



Penyusunan Dan Pendampingan Penerapan Standard Operating Procedure (Sop) Pengolahan Tanah Sayur Organik Pada CV. Reja Mayur

Niken Calista Rahayu^{1*}, Nuriah Yulianti²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author : nikencalista1201@gmail.com

ABSTRACT

CV. Reja Mayur in his cultivation process already has a standard or Standard Operating Procedure (SOP), but the Standard Operating Procedure (SOP) has not been documented in writing. This results in workers often making mistakes, especially in the land preparation stage. Where these errors will result in agricultural production results that are not optimal. The purpose of this community service activity is to produce a written document explaining the Standard Operating Procedure (SOP) for processing organic vegetable soil at CV. Reja Mayur. This service is carried out by interviews and observations at the business location. The results of this service are Standard Operating Procedure (SOP) documents for land management and providing assistance in the application of Standard Operating Procedures (SOP) which are expected to make worker performance more consistent and minimize errors so that agricultural production results can be maximized.

ARTICLE HISTORY

Submitted 05 Juli 2023
Revised 24 Agustus 2023
Accepted 08 September 2023

KEYWORDS

Standard Operating Procedure ; Land Processing ; Organic Vegetables .

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat telah mengalami perubahan pola konsumsi kearah yang lebih sehat dengan mengurangi konsumsi sayuran yang dibudidayakan menggunakan zat kimia dan menggantinya dengan sayuran yang bebas dari zat kimia atau biasa disebut sebagai sayur organik. Sayur organik sendiri adalah sayur yang dibudidayakan secara organik dari bahan-bahan alami dan tanpa bahan kimia sintetik. Dengan demikian, sayuran yang dihasilkan dengan metode ini tidak berbahaya bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak merusak lingkungan.

Proses produksi sayur organik meliputi beberapa tahapan seperti pengolahan tanah, penyemaian, pemindahan bibit, pemberian nutrisi, pemeliharaan, pengendalian OPT, serta panen dan pasca panen. Pengolahan tanah merupakan tahap awal yang dilakukan saat proses budidaya sayur organik, oleh sebab itu pengolahan tanah harus dilakukan dengan tepat agar tahapan selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan hasil budidaya yang optimal. Pengolahan tanah adalah perlakuan tanah secara mekanis untuk menciptakan kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman (Wicaksono *et al.*, 2022). Pengolahan tanah membuat sifat fisik, kimia, dan biologi tanah membaik, selain itu tanah menjadi gembur serta memiliki aerasi yang baik sehingga memberi peluang untuk benih agar dapat menyerap air, unsur hara, udara dan panas secara maksimum agar kebutuhan perkecambahan dan pertumbuhan dapat terpenuhi (Birnadi, 2014).

Pengolahan tanah adalah langkah awal yang dilakukan untuk mempersiapkan media tanam bagi tanaman untuk tumbuh guna mencapai hasil usahatani yang optimal. Untuk memperoleh media tanam yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman tersebut, diperlukan standar yang ditetapkan dalam proses pengolahan tanah. Oleh karena itu, penyusunan

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by [Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar](#)

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan lahan menjadi suatu hal yang penting. SOP adalah proses atau langkah-langkah standar yang harus diikuti untuk menyelesaikan alur kerja tertentu (Asih & Fitriani, 2018).

Pembuatan dan penerapan SOP dalam suatu aktivitas pada perusahaan akan berdampak pada konsistensi pekerjaan yang dilaksanakan sehingga kualitas produksi akan terjaga. Disamping itu penerapan SOP juga akan membantu mencegah kebingungan pekerja dalam melakukan pekerjaan (Bhattacharya, 2015), serta dapat mengurangi kesalahan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis (Hapsari & Kurniawanti, 2021). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayattulloh & Ridwan (2019) yang menyatakan bahwa SOP dan pengawasan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan (simultan) terhadap kinerja karyawan. Artinya, dengan adanya SOP yang telah diterapkan dengan baik dan sesuai kebutuhan perusahaan serta adanya pengawasan dalam penerapannya dapat memberikan pengaruh positif berupa meningkatnya produktivitas kerja karyawan atau pekerja.

CV. Reja Mayur adalah perusahaan pertanian organik dengan lokasi kebun di Claket, Mojokerto dan kantor pusat berada di Rungkut, Surabaya. Salah satu tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman sayur organik dengan tahapan proses produksi dimulai dari pengolahan tanah, penyemaian, pemindahan bibit, pemberian nutrisi, pemeliharaan, pengendalian OPT, serta panen dan pasca panen. Dalam proses produksi tersebut CV. Reja Mayur telah memiliki SOP yang telah ditetapkan, namun SOP tersebut belum didokumentasikan secara tertulis. Meskipun demikian proses budidaya tetap dapat berjalan dengan SOP yang belum tertulis, namun kegiatan proses budidaya sayur organik berjalan dengan tidak konsisten dan rawan kesalahan. Hal ini juga diperparah dengan tidak adanya pengawasan secara intensif dari perusahaan dalam penerapan SOP. Salah satu tahapan dalam proses produksi yang sering terjadi kesalahan adalah pada tahap pengolahan tanah, padahal tahap ini adalah tahap awal yang menentukan keberhasilan tahapan selanjutnya. Seringnya terjadi kesalahan dalam pengolahan tanah membuat kualitas tanah menurun dan berdampak pada hasil produksi yang menurun pula.

Atas dasar itu maka perlu adanya suatu dokumen tertulis yang menjelaskan langkah-langkah kerja atau SOP dalam kegiatan pengolahan tanah sayur organik di CV. Reja Mayur. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan SOP pengolahan tanah sayur organik pada CV. Reja Mayur serta melakukan pendampingan dalam penerapan SOP tersebut. Penyusunan dan pendampingan penerapan SOP pengolahan tanah tersebut diharapkan dapat memperbaiki proses pengolahan tanah, meningkatkan produktivitas pekerja, serta mengurangi kesalahan kerja dalam proses pengolahan tanah.

TINJAUAN PUSTAKA

Standard Operating Procedure (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan prosedur kerja yang sangat rinci dan dikembangkan untuk memastikan seluruh pegawai bekerja dengan kemampuan terbaiknya sejalan dengan misi, visi dan tujuan suatu instansi, organisasi atau lembaga (Purnamasari, 2015). SOP juga dapat diartikan sebagai salah satu petunjuk pokok terkait dengan langkah-langkah yang berkaitan dengan aktivitas kerja yang dilakukan secara rutin maupun tidak teratur dalam suatu perusahaan (Nur'aini, 2020). *Standard Operating Procedure (SOP)* yang efisien dan efektif dapat memudahkan kerja seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dan jika ada pegawai baru maka mereka akan cepat beradaptasi karena sudah ada standar peraturan yang jelas (Muhaling *et al.*, 2021).

Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) sebagai pedoman bagi karyawan dalam melakukan aktivitas di dalam perusahaan akan menciptakan kinerja yang lebih efisien dan konsisten, serta dapat membantu evaluasi karyawan agar perusahaan terus berkembang (Nabilla & Hasin, 2022). Menurut (Bhattacharya, 2015) tujuan dari standard operating procedure adalah sebagai berikut:

- a. Membantu memastikan kualitas dan konsistensi layanan.
- b. Membantu memastikan bahwa praktik yang baik dicapai setiap saat.
- c. Memberikan kesempatan bagi anggota tim untuk memaksimalkan keahliannya.
- d. Membantu menghindari kebingungan tentang peran karyawan dalam melakukan pekerjaan (klarifikasi peran).
- e. Memberikan saran dan bimbingan kepada karyawan tetap maupun paruh waktu.
- f. Menjadi alat untuk melatih anggota karyawan baru.
- g. Memberikan kontribusi untuk proses audit.

Sayur Organik

Sayuran organik adalah sayuran yang ditanam dengan bahan organik, teknik pergiliran tanaman yang tepat, dan menghindari penggunaan pupuk dan pestisida sintetis (Yuarini *et al.*, 2015). Sayuran organik diproduksi untuk menyediakan bahan pangan yang aman dikonsumsi bagi kesehatan dan tidak membahayakan lingkungan dalam jangka panjang (Pracaya & Kartika, 2016). Menurut (Prestilia, 2012) dalam tesisnya dikatakan bahwa sayuran yang dibudidayakan secara organik maka sayuran tersebut mempunyai berbagai keunggulan dibandingkan dengan sayuran non organik. Salah satu keunggulan tersebut adalah sayur organik lebih aman dari residu bahan kimia, sehingga dapat menunjang kesehatan. Keunggulan lainnya adalah sayur organik mengandung antioksidan 10-50 persen lebih banyak dari sayuran anorganik.

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah adalah suatu kegiatan mekanis yang dilakukan pada tanah dengan tujuan untuk mempermudah proses budidaya, menciptakan tanah yang subur bagi tanaman tumbuh dan berkembang (Fuady & Mustaqim, 2015). Pengolahan tanah yang tepat membantu akar tanaman mudah menembus tanah sehingga merangsang pertumbuhan mikroba di sekitar akar (Susanti *et al.*, 2019). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Fitri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pengolahan tanah dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman melalui aerasi, pergerakan air, dan penetrasi akar yang lebih baik. Sedangkan pada lahan yang tidak diolah, laju pertumbuhan dan hasil budidayanya jauh lebih rendah dibandingkan dengan lahan yang dilakukan pengolahan tanah. Perlakuan pengolahan tanah menunjukkan pertumbuhan dan tingkat produksi yang lebih baik pada suatu tanaman (Mangoensoekarto, 2019).

METODE PELAKSANA

Pengabdian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2023 dengan sasaran pengabdian adalah CV. Reja Mayur yang terletak di Pacet, Mojokerto. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan kegiatan pengenalan ruang lingkup CV. Reja Mayur. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan identifikasi masalah. Hasil dari indentifikasi masalah tersebut diketahui bahwa masalah yang saat ini dihadapi oleh CV. Reja mayur adalah kurang efektifnya kinerja pekerja dalam melakukan pengolahan tanah. Masalah tersebut kemudian dianalisis dan hasil dari analisis tersebut didapatkan bahwa kurang efektifnya kinerja pekerja kebun disebabkan karena tidak adanya SOP yang didokumentasikan secara tertulis serta kurangnya pendampingan dan pengawasan dalam penerapan SOP. Dengan diketahuinya permasalahan tersebut

maka solusi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan penyusunan SOP secara tertulis dan melakukan pendampingan serta pengawasan dalam penerapan SOP tersebut. Sebelum melakukan proses penyusunan SOP pengabdian melakukan wawancara dengan pekerja dan pimpinan perusahaan. Selain itu pengabdian juga melakukan observasi dan ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan tanah yang dilakukan pada CV. Reja Mayur. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi lapangan kemudian data tersebut dianalisis dan dituangkan dalam bentuk SOP pengelolaan lahan secara tertulis. Sebelum SOP tersebut diterapkan, SOP harus di periksa kembali dan didiskusikan dengan pimpinan perusahaan terkait kebenaran isi SOP tersebut. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dalam SOP tersebut maka pengabdian akan melakukan revisi dan mendiskusikannya kembali dengan pimpinan perusahaan. Hal tersebut dilakukan terus menerus hingga SOP disahkan. Setelah SOP disahkan, barulah SOP tersebut dapat diterapkan di lapangan.

Pendampingan penerapan SOP dilakukan ketika SOP telah disahkan dan dapat diterapkan. Dalam pendampingan ini pengabdian memberikan informasi kepada pekerja mengenai penerapan SOP dalam setiap kegiatan pengelolaan kebun. Setelah itu pengabdian melakukan pengawasan dengan terus memastikan bahwa pekerja melakukan pekerjaannya sesuai dengan SOP yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan wawancara di bulan Februari 2023 yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan pemilik perusahaan serta para pekerja CV. Reja Mayur. Tujuan adanya kegiatan wawancara ini adalah untuk mengetahui proses produksi atau proses budidaya sayur organik pada CV. Reja Mayur. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses budidaya sayur organik terdiri dari tahapan pengolahan tanah, penyemaian, pemindahan bibit, pemberian nutrisi, pemeliharaan, pengendalian OPT, serta panen dan pasca panen.

Setiap tahapan dari proses budidaya sayur organik tersebut telah memiliki standar atau SOP dari perusahaan, namun SOP tersebut belum didokumentasikan secara tertulis. Selama ini perusahaan hanya memberitahukan SOP budidaya sayur organik secara verbal atau lisan saja. Hal tersebut membuat pekerja sering lupa mengenai SOP yang berlaku sehingga mengakibatkan pekerja sering melakukan kesalahan. Dalam proses budidaya sayur organik tersebut kesalahan yang paling sering dilakukan adalah pada tahap pengolahan tanah, padahal pengolahan tanah ini merupakan tahap awal dan salah satu kunci keberhasilan dari proses budidaya sayur organik. Pengolahan yang tidak sesuai dengan SOP yang berlaku akan berdampak pada hasil budidaya yang kurang maksimal.

Pengolahan tanah yang sesuai SOP dimulai dengan membersihkan bedeng dari gulma, batuan, dan sisa tanaman sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan meratakan bedeng hingga 90° dan membalikkan tanahnya. Setelah itu, bagian lahan tersebut diberi kotoran kambing dan dibiarkan selama 3-4 hari kemudian disiram dan disemprot larutan Fobio. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah membuat kembali bedengan pada lahan tersebut dengan tinggi ±40 cm, lebar ±100 cm, dan panjang yang disesuaikan dengan kondisi lahan. Selanjutnya menghaluskan bongkahan tanah pada permukaan bedeng yang dilakukan dengan cara memukul-mukul tongkat pada bongkahan tanah tersebut hingga menjadi lebih halus dan lebih gembur. Kemudian permukaan bedeng diratakan hingga semua permukaan sama rata dan dilanjutkan dengan menyiram bedeng kemudian menyemprot bedeng dengan larutan Fobio dan PGPR.

SOP pengolahan tersebut sering tidak diterapkan oleh pekerja. Pekerja biasa melakukan pengolahan tanah dengan meninggikan bedengan yang sebelumnya ditanami, tanpa membuka atau meratakan bedengan terlebih dahulu.

Kemudian dilanjut dengan memberikan kotoran kambing pada permukaan bedeng. Ketidaksesuaian pengolahan tanah ini dapat berakibat buruk pada hasil budidaya sayur organik seperti pertumbuhan dan hasil budidaya yang tidak normal seperti pada Gambar 1. Hasil budidaya yang tidak normal tersebut membuat sayuran tidak dapat dipasarkan karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku pada perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, pengabdian merancang SOP pengolahan tanah pada CV. Reja Mayur yang dilakukan selama bulan Maret 2023.



Gambar 1. Pertumbuhan Wortel yang Tidak Normal

SOP yang dibuat terdiri dari judul dan tabel yang berisi logo perusahaan, judul SOP, nomor, tanggal dibuat, halaman, serta bagian pengesahan. Pada bagian isi SOP terdiri dari definisi, tujuan, informasi pokok, alat dan bahan, prosedur pelaksanaan, serta sasaran. Setelah SOP selesai dibuat selanjutnya SOP didiskusikan dengan pemilik perusahaan. Setelah pemilik perusahaan setuju maka SOP diterapkan di lapangan.

Hasil pembuatan *Standard Operating Procedure* (SOP) pengolahan tanah sayur organik pada CV. Reja Mayur adalah sebagai berikut:



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PENGOLAHAN TANAH

Standar Operasional Prosedur	Nomor : SOP PK 1	Tanggal Dibuat
"Pengolahan Tanah"	Halaman : 1-2	Disahkan

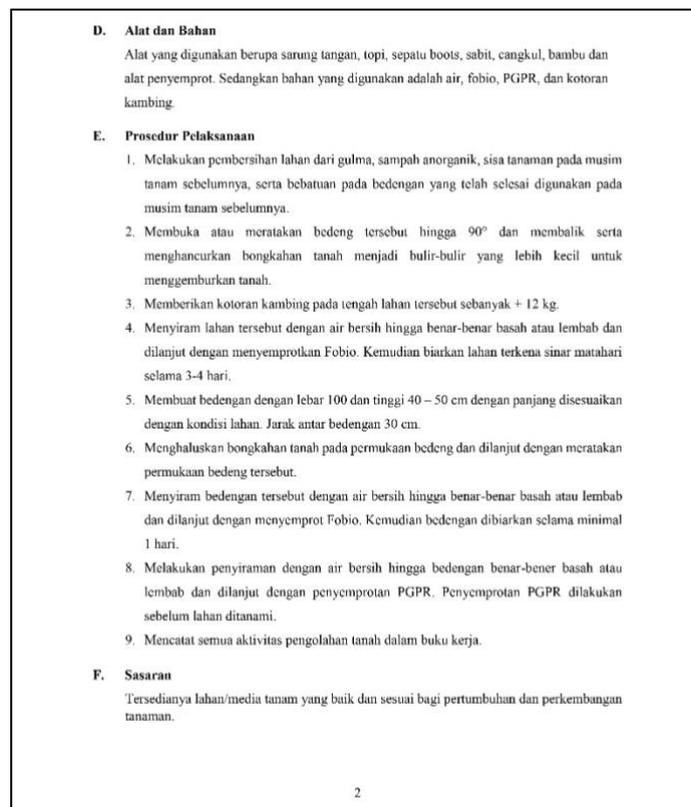
A. Definisi
Kegiatan pengolahan tanah adalah semua pekerjaan pada lahan untuk menciptakan media tanam yang ideal bagi tanaman sayuran daun sehingga dapat tumbuh optimal, meliputi kegiatan pembersihan gulma, pembajakan/pencangkulan dan pemupukan dasar.

B. Tujuan
Tujuan dari pengolahan tanah adalah agar diperoleh media tanam yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman sayuran, juga untuk memudahkan pekerjaan berikutnya seperti pemeliharaan, pemberian pupuk susulan, dan pemanenan.

C. Informasi Pokok

1. Tanaman sayur daun menghendaki tanah yang gembur sampai kedalaman + 30 cm.
2. Bedengan dengan ukuran tinggi 40 – 50 cm, lebar 100 – 150 cm, panjang disesuaikan dengan kondisi lahan dan jarak antar bedengan ± 30 cm.
3. Pemberian pupuk kandang berupa kotoran kambing sebanyak setengah karung atau 12 kg setiap bedeng.
4. Larutan Fobio dibuat dengan mencampurkan 50 ml Fobio dengan 1 liter air.
5. Larutan PGPR dibuat dengan mencampurkan 50 ml PGPR dengan 1 liter air.
6. Larutan Fobio dan PGPR diberikan sebanyak ± 100 – 200 ml per bedengan tergantung dengan panjang bedengan.
7. Sebelum menyemprotkan Fobio dan PGPR bedengan harus disiram terlebih dahulu dan dipastikan dalam keadaan lembab.

Gambar 2. SOP Pengolahan Tanah Sayur Organik pada CV. Reja Mayur (1)



Gambar 3. SOP Pengolahan Tanah Sayur Organik pada CV. Reja Mayur (2)

Gambar 2. dan Gambar 3. tersebut menunjukkan hasil dari pembuatan *Standard Operating Procedure (SOP)* pengolahan tanah pada CV. Reja Mayur. Dalam penerapan SOP tersebut pengabdian turut melakukan pendampingan dan pengawasan seperti pada Gambar 4. selama 2 bulan dari bulan Mei hingga Juni 2023. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pada minggu pertama hingga minggu kedua pekerja telah mampu melakukan pengolahan tanah sesuai dengan SOP yang telah diberikan, namun hanya dilakukan ketika pengabdian melakukan pengawasan pada pekerja tersebut. Ketika tidak adanya pengawasan dari pengabdian, pekerja melakukan pengolahan tanah tidak sesuai dengan SOP, hal tersebut terjadi karena pekerja belum terbiasa dengan cara kerja yang sesuai dengan SOP karena memperlambat pekerjaannya. Untuk itu pengabdian memberikan pengertian kepada pekerja bahwa jika melakukan pengolahan tanah yang tidak sesuai dengan SOP maka akan berdampak buruk pada hasil budidaya sayur organik.



Gambar 4. Pendampingan dan Pengawasan pada Pekerja

Minggu ketiga hingga minggu ke delapan pekerja telah mampu melakukan pengolahan tanah yang sesuai dengan SOP tanpa harus diawasi. Dengan pengolahan tanah yang sesuai SOP pekerja mampu membuat 31 bedengan dalam satu minggu. Jika dibandingkan dengan sebelumnya yaitu pengolahan tanah yang tidak sesuai SOP pekerja mampu membuat 40 bedengan dalam seminggu. Pengolahan tanah yang dilakukan sesuai SOP menghasilkan bedengan siap tanam yang lebih sedikit dibandingkan dengan pengolahan tanah yang dilakukan dengan tidak sesuai SOP. Hal ini dikarenakan pengolahan tanah yang tidak sesuai SOP memiliki prosedur kerja yang lebih singkat daripada pengolahan tanah yang dilakukan sesuai dengan SOP. Untuk itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai SOP yang diterapkan pada pengolahan tanah sayur organik pada CV. Reja Mayur terkait waktu proses pengolahan tanah agar tercapai efektifitas kerja dalam proses pengolahan tanah.

Pembuatan SOP dan adanya pendampingan dalam penerapan SOP tersebut membuat kinerja pekerja lebih konsisten serta kesalahan dalam pengolahan tanah dapat diminimalisir sehingga diharapkan kedepannya hasil budidaya sayur organik dapat lebih optimal. Selain itu dengan adanya pembuatan SOP pengolahan tanah yang didokumentasikan secara tertulis dapat memudahkan perusahaan dalam melatih pekerja baru dan memudahkan pekerja baru dalam beradaptasi karena sudah ada aturan standar yang jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pembuatan *Standard Operating Procedure* (SOP) pengolahan tanah sayur organik pada CV. Reja Mayur menghasilkan sebuah dokumen SOP pengolahan tanah sayur organik secara tertulis. Dalam penerapan SOP tersebut, pengabdian juga melakukan pendampingan kepada pekerja. Hasil dari pendampingan tersebut yaitu diketahui bahwa pada minggu pertama hingga minggu kedua pekerja telah mampu melakukan pengolahan tanah sesuai dengan SOP yang telah diberikan, namun hanya dilakukan ketika pengabdian melakukan pengawasan pada pekerja tersebut. Sedangkan pada minggu ketiga hingga minggu ke delapan pekerja telah mampu melakukan pengolahan tanah yang sesuai dengan SOP tanpa harus diawasi. Dengan adanya SOP pengolahan tanah ini kinerja pekerja dapat lebih konsisten dan kesalahan dalam pengolahan tanah dapat diminimalisir sehingga diharapkan mampu menghasilkan hasil budidaya sayur organik yang lebih optimal.

Hasil pengolahan tanah yang dilakukan sesuai SOP tersebut menghasilkan bedengan siap tanam sejumlah 31 bedeng dalam satu minggu, lebih sedikit jika dibandingkan dengan pengolahan tanah yang dilakukan dengan tidak sesuai SOP yaitu 40 bedeng dalam satu minggu. Untuk itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai SOP yang diterapkan pada pengolahan tanah sayur organik pada CV. Reja Mayur terkait waktu proses pengolahan tanah agar tercapai efektifitas kerja dalam proses pengolahan tanah.

REFERENSI

- Asih, H. M., & Fitriani, S. (2018). Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Inovasi Ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 144–150. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i2.6832>
- Bhattacharya, J. (2015). Guidance for Preparing Standard Operating Procedures (SOPs). *IOSR Journal Of Pharmacy*, 5(1), 29–36. <http://www.epa.gov/QUALITY/qs-docs/g6-final.pdf>
- Birnadi, S. (2014). Pengaruh Pengolahan Tanah dan Pupuk Organik Bokhasi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine max* L.) Kultivar Wilis. *Jurnal Istek*, 8(1), 29–46.
- Fitri, I., Sebayang, N. S., & Tambunan, S. B. R. (2020). Pengaruh Pengolahan Tanah Dan Pemberian POC Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 8(1), 48–59. <https://doi.org/10.22373/biotik.v8i1.6085>

- Fuady, Z., & Mustaqim. (2015). Pengaruh Olah Tanah Terhadap Sifat Fisika Tanah pada Lahan Kering Berpasir. *Jurnal Lentera*, 15(15), 1–7.
- Hapsari, Y. T., & Kurniawanti, K. (2021). Perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Proses Produksi Frozen Food. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.25273/jta.v7i1.8671>
- Hidayattulloh, M., & Ridwan, M. (2019). Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Yusen Logistics Solutions Indonesia (Studi Kasus di Warehouse Dua, Jl Irian I Kawasan Industri MM2100, Bekasi). *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 3(02), 71–83. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v3i02.1053>
- Mangoensoekarto, S. (2019). *Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan*. Gajah Mada University Press.
- Muhaling, A. R., Palandeng, I. D., & Sumarauw, J. S. B. (2021). Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan Pada Pt. Taspen (Pesero) Cabang Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 572–581. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36411>
- Nabilla, D. R., & Hasin, A. (2022). Analisis Efektivitas Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) Pada Departemen Community & Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi Tbk). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 58–75.
- Nur'aini, F. (2020). *Standart Operating Procedure Cara Praktis dan Efektif Menerapkan SOP di Segala Macam Bisnis* (1st ed). QUADRANT.
- Pracaya, & Kartika, J. G. (2016). *Bertanam Delapan Sayuran Organik*. Penebar Swadaya.
- Prestilia. (2012). *Optimasi Pengadaan Sayuran Organik (Studi Kasus di PT. Masa Organik Indonesia, Bogor)*. Universitas Padjadjaran.
- Purnamasari, E. P. (2015). *Panduan Menyusun SOP (Standard Operating Procedure)*. KOBIS.
- Susanti, R., Afriani, A., Harahap, F. S., Fadhillah, W., Oesman, R., & Walida, H. (2019). Aplikasi Mikoriza dan Beberapa Varietas Kacang Tanah Dengan Pengolahan Tanah Konservasi terhadap Perubahan Sifat Biologi Tanah. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(1), 34–42. <https://doi.org/10.32734/jpt.v6i1.3037>
- Wicaksono, A. T., Niswati, A., Arif, M. A. S., & Utomo, M. (2022). Pengaruh Dua Sistem Olah Tanah dan Aplikasi Herbisida Terhadap Respirasi Tanah pada Pertanaman Jagung (Zea Mays L.) Musim Tanam Ke-5. *Jurnal Agrotek Tropika*, 10(1), 75–83. <https://doi.org/10.23960/jat.v10i1.5632>
- Yuarini, D. A. A., Satriawan, I. K., & Suardi, I. D. P. O. (2015). Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(2), 93–109.